

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2  
LOLU SELATAN KOTA PALU**



**Skripsi**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh :**

**NUR WAHIDA  
NIM: 20.1.010.021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2024**

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2  
LOLU SELATAN KOTA PALU**



**Skripsi**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh :**

**NUR WAHIDA  
NIM: 20.1.010.021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil; karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 9 Juni 2024  
2 Zulhijah 1445 H

Penyusun,

Nur Wahida  
NIM: 20.1.01.0021

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu”. Oleh mahasiswa atas nama Nur Wahida: 20.1.01.0021 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat diujikan.

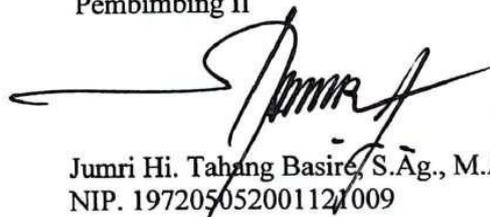
Palu, 9 Juni 2024 M  
2 Zulhijah 1445 H

Pembimbing I



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP.197511072007011016

Pembimbing II



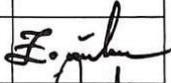
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197205052001121009

. PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Wahida, Nim. 201010021 dengan judul **“Implementasi Metode Drill Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu”** yang telah diujikan oleh penguji Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu pada taggal 28 Mei 2024 yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulkaidah 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu 9 Juni 2024 M  
2 Zulhijah 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing/ Penguji I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/ Penguji II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	

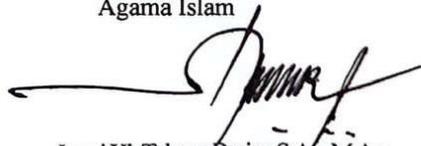
MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Ilmu Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
Nip.19731231 200501 1 070

ketua Prodi Pendidikan  
Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag  
Nip.19720506 200112 1 009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis penjabarkan kepada Allah Swt Sang Maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE *DRILL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 LOLU SELATAN KOTA PALU*" ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari barbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Bapak Jupri dan Ibu Hesni Amba. Kepada kedua sosok ini lah penulis berterimakasih karena selalu mengusahakan yang terbaik buat anak-anaknya mulai dari pendidikan dan kebutuhan lainnya. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan mendidik penulis. terimakasih penulis ucapkan atas kening yang selalu menempel diatas

sejadah, nama penulis dilangitkan. Segala hal yang yang penulis tempuh kini, tidak terlepas dari peranannya. Hanya seuntaian do'a yang dapat penulis berikan, *jazakumullah katsir* “semoga Allah Swt membalas amal kebbaikannya dengan balasan yag berlipat ganda” Aamiin.

2. Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Datokarama Palu.
3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag, dan Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, Bapak Sjakir Lobud S.Ag.,M.Pd, dan Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd, terimakasih penulis ucapkan atas saran dan masukkan diskripsi penulis.
6. Kepada staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Palu Bapak Drs. Eddy Siswanto, M.Si, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 2 Kota Palu.
8. Kepada Bapak Mufrianda S.Pd.I.Gr, selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Palu, dan semua narasumber yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian penulis, terimakasih penulis ucapkan.
9. Saudara-saudara penulis, kakak laki-laki penulis yang bernama Fahri Muhammad dan Diki Fahruriady terimakasih selalu percaya pada penulis hingga penulis bisa sampai di titik ini, terimakasih atas bantuannya selama

penulis berada di bangku perkuliahan, kalian adalah yang terbaik. Adik Septiansyah dan Nur Khaliza my beloved little brothers and sisters.

10. Sahabat penulis selama di bangku perkuliahan, Jumadil Dg. Paraga, Zufar, Ziyadah Ulya, Nurul Oktaviana, Ranika, Asniar adalah orang-orang yang selalu siap ketika penulis butuh bantuan dan selalu memberikan support yang terbaik pada penulis.
11. Teman-teman kelas PAI 1 yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, karena suka dukanya dari semester awal sampai sekarang dirasakan bersama.
12. Teman-teman PPL SMA Negeri 2 Palu, paling terbaik, Muhammad Jafar, Alfisyahrin, Fauzi, Hisamudin, Masdi, Hayul, hadi, Helda, Affatiha, Sartika, Ummie, dan Nedia. Terimakasih sudah banyak memberi pelajaran yang berharga kepada penulis.
13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang selalu berusaha serta selalu berprasangka baik tentang segala hal. Terimakasih sudah bisa sampai ditahap ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Terakhir harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Palu, 9 Juni 2024  
29 Rajab 1445 H  
Penulis,

Nur Wahida  
Nim.201010021

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB 1     PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Garis-Garis Besar Isi .....	10
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Metode <i>Drill</i> .....	14
C. Tujuan Pembelajaran.....	21
D. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22
E. Peserta Didik.....	25
BAB III   METODE PENELITIAN .....	
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	38

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	
	A. Gambaran Umum Sekolah SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu .....	40
	B. Proses Implementasi Metode Drill Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu .....	47
	C. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Penggunaan Metode Drill Pada Pembelajaran PAI di Kelas Xd di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu .....	57
BAB V	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN .....	
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Implikasi Penelitian .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## **DAFTAR TABEL**

1. Penelitian Terdahulu .....	11
2. Daftar Kepemimpinan SMA Negeri 2 Kota Palu .....	40
3. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Kota Palu.....	61
4. Data Komite SMA Negeri 2 Kota Palu .....	63
5. Data Pimpinan SMA Negeri 2 Kota Palu .....	63
6. Data Tata Usaha SMA Negeri 2 Kota Palu .....	64
7. Data Guru BP/BK .....	65
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66

## DAFTAR GAMBAR

1. Bagan struktur organisasi SMA Negeri 2 Palu .....	50
2. SMA Negeri 2 Palu .....	50
3. Tampak gedung depan sekolah .....	52
4. Gedung bagian dalam sekolah.....	52
5. Tampak halaman bagian dalam sekolah .....	53
6. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum.....	54
7. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palu .....	54
8. Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Palu.....	55
9. Wawancara dengan peserta didik kelas Xd .....	55
10. Iplementasi metode drill pemberian soal latihan .....	56
11. Penggunaan metode drill dalam diskusi kelompok.....	57
12. Peserta didik diminta memberikan komentar .....	58
13. Penggunaan metode drill pada materi praktik shalat jenazah .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara.....	50
2. Pedoman observasi.....	51
3. Daftar informan.....	52
4. Foto-foto hasil penelitian.....	53
5. Pengajuan judul skripsi.....	59
6. Sk pembimbing skripsi.....	60
7. Undangan seminar proposal.....	61
8. Berita acara seminar proposal.....	62
9. Surat izin penelitian.....	63
10. Surat balasan penelitian.....	64

## ABSTRAK

Nama : Nur Wahida  
NIM : 20.1.010.021  
Judul Skripsi :IMPLEMENTASI METODE *DRILL* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 LOLU SELATAN KOTA PALU

---

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di kelas Xd terdapat permasalahan utama yaitu kurangnya minat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mencakup keaktifan peserta didik di kelas ataupun keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu?, dan faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapannya metode *drill* disesuaikan dengan materi, karena metode ini adalah metode pengulangan yang dilakukan berulang kali maka digunakan pada materi ayat-ayat Al Qur'an atau pun praktik. Metode *drill* sangat efektif karena mendorong peserta didik untuk selalu aktif ataupun terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode *drill* memiliki beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu kendala pada peserta didik dan media pembelajaran.

Dari kesimpulan yang diperoleh diharapkan agar minat peserta didik lebih meningkat dan peserta didik bisa lebih aktif dan berpartisipasi dalam suatu proses pembelajaran, dan kemudian disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan media belajar untuk menunjang suatu pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan manusia. Pendidikan umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran juga dapat meningkatkan mutu pendidikan juga kunci kesuksesan untuk menggapi masa depan yang bermutu. Dalam pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung salah satunya ialah cara atau metode pembelajaran.

Pendidikan diperlukan dan dilaksanakan pertama kali oleh anggota keluarga, atau bisa disebut pendidikan infromal. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efesien. Oleh karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua, akhirnya didirikanlah lembaga pendidikan yang dengan maksud mengatasi keterbatasan tertentu. Lembaga tersebut tidak lain adalah sekolah-sekolah yang ada saat ini. Di sekolah, dilaksanakan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Eka Sulistiani, *Implementasi Metode Drill Dala Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Kelas IV A Semester Genap MI Negeri Wirasaba* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 1

menuntut keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran yang demikian peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan guru tetapi sebagai subjek yang aktif, melakukan proses berfikir, mencari, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah.<sup>2</sup>

Pada proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah strategi yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang profesional tentunya mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar peserta didik.

Tujuan guru menggunakan metode yang tepat dalam mengajar antara lain agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan belajar. Apabila setelah menggunakan metode mengajar tetapi tidak mengalaih perubahan, maka seharusnya seorang guru harus peka terhadap apa penyebabnya. Oleh karena itu, ketika guru akan menggunakan metode dalam mengajar tentunya harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan metode belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ibid, 2

<sup>3</sup>Ibid, 2

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai baik. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membosankan para peserta didik.<sup>4</sup> Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran tentunya harus menggunakan metode yang tepat agar peserta didik tidak merasa bosan dan juga dapat menangkap ilmu dari proses belajar mengajar tersebut.

Seperti yang dijelaskan di atas, salah satu yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Berdasarkan observasi pendahuluan, didapatkan bahwa pada kelas Xd SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu ini telah menggunakan metode *drill* (latihan).

Metode tersebut digunakan karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, peserta didik juga ditantang untuk mampu memiliki pemikiran yang cerdas dan cepat tanggap.

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) peserta didik kelas Xd di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu, terdapat permasalahan utama yaitu kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti keaktifan ataupun keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir, serta berkomunikasi dengan baik.

---

<sup>4</sup>Estiani Embo, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), 20.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan di atas, guru perlu menerapkan suatu metode atau strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas mengajar guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan di kelas adalah dengan menerapkan metode *drill*.

Metode *drill* sering disebut orang sebagai latihan siap dan hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik hingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi.<sup>5</sup> Metode ini juga merupakan cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang dipelajari peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan fisik maupun keterampilan mental.

Pentingnya metode *drill* diterapkan pada setiap pembelajaran agar peserta didik selalu fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Karena pada akhir pembelajaran selalu dihadapkan dengan evaluasi atau latihan materi yang telah diterimanya. Dengan metode ini keaktifan peserta didik dan keefektifan pembelajaran dapat meningkat terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>5</sup>Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2016), 110

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik sehingga nantinya selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Metode *drill* dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis akan melakukan penelitian tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu yang digolongkan menjadi salah satu sekolah menengah yang ada di kota Palu tepatnya di Jl. Tanjung Dako No.9, Kelurahan Lolu Selatan Kec. Palu Timur Kota Palu. Metode ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

---

<sup>6</sup>Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Nasional Di Indonesia* (Kendari: Institute Agama Islam Negeri Kendari, 2015), 105-106

<sup>7</sup>Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, 2016), 112

Sebagai hasilnya, minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, melihat kondisi dan situasi tersebut penulis memandang masalah ini penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Drill* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

Dari pokok permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan dua sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* terhadap minat belajar pada peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian, adapun tujuan dan manfaat dalam kajian skripsi ini adalah:

## 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis.

### a. Manfaat ilmiah

Penulis ingin mengembangkan pengetahuan teoritis yang ada dalam buku khususnya yang berhubungan dengan implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu. Sehingga akan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

### b. Manfaat praktis

Sebagai masukan guna meningkatkan proses belajar mengajar. Serta menjadi pertimbangan untuk selalu digunakannya dalam proses pembelajaran.

Dan selanjutnya bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis dan hasil penulis dapat dijadikan kajian oleh peneliti berikutnya.

#### ***D. Penegasan istilah***

Untuk mempermudah pemahaman dari judul ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah pada judul skripsi yakni “implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu”, sehingga menghindari pembaca dari kesalahan makna, sebagai berikut:

##### 1. Implementasi

Nurdin dan Usman mengemukakan “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan”.<sup>8</sup>

##### 2. Metode *Drill*

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Lisa'diyah Ma'rifataini, *Implementasi Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan, 2018), 112

<sup>9</sup>M. Prawiro, *Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya* *Maxmanroe*, 11 Juni, 2020.

*Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap, dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.<sup>10</sup>

### 3. Minat Belajar

Minat didalam proses belajar adalah suatu aspek psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar. Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar.<sup>11</sup>

### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiar yang mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah, dan rohaniah dan ia merupakan pendorong/penegak yang fundamental bagi tingkah laku seseorang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Nida Wahyuni, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika* (Makassar: Universitas Cokroaminoto Palopo), 401

<sup>11</sup>Rina Dwi Muliani, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 133

<sup>12</sup>Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami* (Enrekang: STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2018), 80

## 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal ataupun informal dan pada jenjang pendidikan tertentu.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk memberikan gambaran awal penelitian ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab, dan dari setiap bab nya sendiri terdiri dari beberapa sub bab, antara lain:

BAB I, terdapat pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi.

BAB II, terdapat tinjauan pustaka yang berisi: penelitian terdahulu, kajian teori, meliputi implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

BAB III, penulis membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, yakni: kehadiran penulis, pengecekan keabsahan data, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Palu, kemudian membahas tentang faktor yang menjadi kendala dalam implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Palu.

BAB V Penutup, pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat, kemudian peneliti juga menguraikan beberapa implikasi penelitian berupa saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di table.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Subiantoro	Implementasi metode <i>drill</i> untuk peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu pada siswa kelas VII B Mts Nurul Hidayah Simpang Asahan tulang Bawang Barat  Tahun 2021	Ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang implementasi metode <i>drill</i>	1. Penelitian terdahulu mengkaji pada implementasi metode <i>drill</i> untuk peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu  2. Lokasi (tempat) penelitian terdahulu di MTs Nurul Hidayah Simpang Asahan Tulang Bawang Barat

2.	Binti Mariatus Soleha	Pengaruh metode <i>drill</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan  Tahun 2019	membahas tentang metode <i>drill</i>	1. Penelitian terdahulu mengkaji pada pengaruh metode <i>drill</i> terhadap hasil belajar siswa  2. Lokasi penelitian terdahulu di MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan
3.	Marnawati	penerapan metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar  Tahun 2018	membahas tentang metode <i>drill</i> pada pembelajaran agama Islam	1. Penelitian terdahulu mengkaji pada penerapan metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam  2. Lokasi penelitian terdahulu SMP Negeri 6 Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar

## ***B. Metode Drill***

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu susunan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Menurut Fred percival dan hnerly Ellington metode “adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar”.<sup>13</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah:

Cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Sedangkan mengajar adalah memberikan pelajaran yang berarti perubahan bagi seseorang guru kepada anak didiknya dengan memberikan berbagai pengetahuan.<sup>14</sup>

Metode mengajar adalah cara yang ditempuh dalam mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Para tokoh pendidikan juga tidak pernah melepaskan sorotannya mengenai masalah metode mengajar ini dan akan dikemukakan beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. M. Atiyah Al-Abrasy mengemukakan bahwa: “metode adalah jalan yang kita ikuti memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Metode maupun rencana yang kita buat untuk diisi sebelum memasuki kelas.
- b. Abd Rahim Ghunaimah mengemukakan “metode adalah cara-cara yang praktis yang menyalurkan tujuan-tujuan dengan maksud pengajaran.
- c. Ali Al Jumbalathy mengemukakan bahwa “metode adalah cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan maksud keotak murid”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Suriani, *Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam* (Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2016), 7

<sup>14</sup> Ibid, 7

<sup>15</sup> Ibid, 8

Kata *drill* berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang-ulang baik yang bersifat “*trial and error*” ataupun melalui metode rutin tertentu. Metode ini memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan dan kemampuan. Ciri khas dari metode *drill* adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama, dengan demikianlah terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan.

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang bila situasi belajar itu berubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih sempurna. Metode latihan pula pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Misalnya keterampilan kecakapan mental seperti membaca, menghafal dan sebagainya.

Menurut Winarno Surachmad bahwa metode drill atau dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Binti Mariatus, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 17

Berdasarkan penjelasan Winarno Surachmad bahwa ”metode *drill* adalah suatu cara mengajar yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.”<sup>17</sup> Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen dan dapat digunakan setiap saat oleh orang yang bersangkutan.

Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>18</sup>

Metode *drill* atau sering disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukan secara berulang-ulang pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.

Metode *drill* merupakan metode yang dapat digunakan untuk kecakapan mental, kecakapan asosiasi, dan kecakapan motoris, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Kecakapan mental, misalnya praktek shalat, thaharah, membaca al-Qur’an dengan mempraktekkan ilmu tajwid, dan lain-lain.
- b. Kecakapan asosiasi, misalnya mengenal simbol-simbol, membaca peta, dan lain-lain.

---

<sup>17</sup>Ibid, 17

<sup>18</sup>Ibid, 18

<sup>19</sup>Syahrul, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Shalat Jenazah* (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2016), 10

- c. Kecakapan motoris, misalnya menulis huruf Arab, memandikan mayat, dan lain-lain.

Adapun bentuk-bentuk metode *drill*, sebagai berikut:

- a. Teknik kerja kelompok, teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik micro teaching, digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memorel nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- c. Teknik modul belajar, digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar.
- d. Teknik belajar mandiri, dilakukan dengan cara meminta peserta didik agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>20</sup>

Metode *drill* atau latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari. Kata latihan itu mengandung arti bahwa segala sesuatu itu harus diulang-ulang akan tetapi antara situasi belajar yang pertama dan situasi belajar yang realistik ia akan melatih keterampilannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid, 11

<sup>21</sup>Nur Iaili, *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Berikut ini langkah-langkah dalam penggunaan metode *drill* menurut

Subjianto:

1. Tahap perencanaan, tahap ini guru dapat mempersiapkan hal-hal terkait pembelajaran. Seperti rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan soal-soal latihan yang akan disampaikan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan, tahap ini guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun, kegiatannya, setelah guru menyampaikan pembukaan dan penyampaian materi, guru bisa langsung memberikan soal latihan baik secara kelompok maupun individu. Guru disini berperan sebagai pembimbing dan penyedia informasi jika terjadi kesulitan pada siswa. Pada tahap inilah metode *drill* dapat diterapkan, dengan cara guru mendorong untuk menyelesaikan soal secara berulang-ulang untuk mengasah keterampilan.
3. Tahap pelaksanaan pengamatan (observasi) dan evaluasi, tahap ini guru dapat melakukan observasi dalam kegiatan pembelajarannya. Di akhir pembelajaran, guru dapat memberikan tes baik tertulis maupun wawancara untuk mengukur hasil belajar siswa. Secara tidak langsung, siswa ditahap ini akan mengulangi pembelajaran baik soal latihan maupun lainnya yang telah diterima untuk menghadapi tes tersebut. Disini siswa akan mendalami pengetahuan yang dapat membentuk tanggung jawab, kreatif dan inisiatif siswa.
4. Tahap refleksi, tahap ini guru dapat menganalisis data yang telah di dapatkan pada tahap observasi dan analisis. Data inilah yang akan digunakan untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran selanjutnya.<sup>22</sup>

Dalam menerapkan metode *drill* tentu terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode tersebut, yaitu:

#### 1. Kelebihan dan kekurangan metode *drill*

Haryanto, dkk terdapat kelebihan dan kekurangan metode latihan, sebagai berikut:

- a. Kelebihan menerapkan metode *drill*
  - 1) Anak mendapatkan kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat
  - 2) Anak mendapatkan kecakapan mental seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda-tanda atau simbol.

---

<sup>22</sup>Sadana, Jayanti Putri, *Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau dari Teori Burner Dengan Metode Drill* (Jawa Tengah: Program Studi Matematika, Universitas Muria Kudus, 2022), 8-9

- 3) Membentuk kebiasaan sehingga dapat menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan.
- 4) Anak dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru dapat memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Dengan pengertian dan manfaat di atas maka diharapkan dengan diterapkannya metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain terdapat kelebihan adapula kelemahan pada penerapan metode *drill*.

b. Kelemahan menerapkan metode *drill* dan cara mengatasinya

- 1) Menghambat inisiatif karena anak lebih diarahkan pada suatu kebiasaan tertentu.
- 2) Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang menyebabkan anak mudah bosan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena anak lebih banyak ditujukan untuk memberikan respon secara otomatis.

Agar latihan yang dilakukan oleh peserta didik itu berhasil, guru perlu memiliki cara lain yang menunjang teknik latihan ini sehingga kelemahannya bisa disempurnakan oleh teknik lain. Oleh karena itu, guru yang menggunakan metode ini sebaiknya perlu memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

---

<sup>23</sup>Rijal Nurdiana, *Penggunaan Metode Latihan (Drill) Pada Pembelajaran Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Anak Cerebral Palsy* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 27

- 1) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yakni yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum para peserta didik melakukan.
- 2) Perlu mengutamakan ketepatan agar peserta didik melakukan latihan secara tepat, kemudia diperhatikan kecepatan agar peserta didik dapat melakukan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- 3) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat agar tidak meleihkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme pada peserta didik.
- 4) Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang tidak perlu dilakukan.
- 5) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan, guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode latihan yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan mempunyai banyak kelebihan maupun kekurangan dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat kelebihan metode latihan, guru dapat menentukan bahwa metode ini dapat membuat anak menjadi lebih tangkas dan terampil.<sup>24</sup> Dan dengan penjelasan tentang kelemahan metode

---

<sup>24</sup>Ibid, 28

latihan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran di atas bukan metode pembelajaran yang terbaik namun dapat diartikan bahwa guru dapat memilah untuk dapat menggunakan metode pembelajaran lain sesuai dengan kelas yang akan diajar.

### ***C. Pengertian Minat Belajar***

Minat adalah “kesadaran bahwa suatu obyek seseorang atau soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.<sup>25</sup> William James mengatakan ”bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.<sup>26</sup>

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya.<sup>27</sup>

Minat merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena minat (*interest*) mengandung kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup> Menurut Raber minat disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai

---

<sup>25</sup>Fadli Rasam, *Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Dosen Program Studi Universitas Indraprasta PGRI, 2018), 105

<sup>26</sup>Ibid, 105

<sup>27</sup>Ibid, 106

<sup>28</sup>Ibdi, 106

faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingin tahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>29</sup>

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalu partisipasi dalam suatu aktifitas, peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sebuyek tersebut.<sup>30</sup>

Selanjutnya indikator dari minat belajar menurut Darmadi adalah sebagai berikut:

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
3. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subyek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Yusuf Ahmad, *Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru: Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Iaslam Riau, 2017), 90

<sup>30</sup>Ibid, 90

<sup>31</sup>Rizki Nurhana Frianti, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika* (STKIP, 2019), 7

#### ***D. Pengertian Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “*pedagogia*” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia berasal dari dua kata yaitu “*peados*” dan “*agoge*” yang berarti “saya memimbing, memimpin anak”<sup>32</sup>

Apabila ingin membahas seputar Islam dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia. Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pemikiran di atas sejalan dengan falsafah bahwa sebuah usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Selanjutnya, adapun pengertian agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.<sup>33</sup>

Chabib Thoha dan Abdul Mu’thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengejaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>34</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah “mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka

---

<sup>32</sup>Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Sulawesi Tenggara: Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2015), 103

<sup>33</sup>Ibid, 105

<sup>34</sup>Ibid, 106

berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya”.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi ras, agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Fungsi pendidikan ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologis adalah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Karena itu tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan pandangan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insan menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera, karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitra peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir

---

<sup>35</sup>Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 82

pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah Swt, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>36</sup>

Berikut ini adalah tujuan pendidikan agama Islam, menurut para ahli. Seperti Al-Abrasyi yang dikutip oleh Ramayulis dan Syamsul Nizar menyimpulkan tujuan umum pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, kaum muslimin dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, tetapi pada kedua-duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara kerohanian dan keagamaan.<sup>37</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada

---

<sup>36</sup>Kintan Sri Meilani, *Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang* (Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2020), 40

<sup>37</sup>Hardianto Rahman, *Pembelajaran PAI Dalam Kerangka Pendidikan Nilai Sebuah Paradigma dan Analisa Konstruktif* (Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2015), 83-84

akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidup.

Batasan pendidikan agama lebih ditekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Mengingat pendidikan agama hakikatnya adalah membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lahiriah dan bathiniyah manusia Indonesia seutuhnya.

#### ***E. Peserta Didik***

Istilah peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Talamidz*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Tilmidz*, yang artinya adalah murid, yaitu orang yang sedang menempuh pendidikan. Kemudian dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thullab*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Thalib*, yang memiliki arti orang yang mencari ilmu pengetahuan.<sup>38</sup>

Peserta didik disebut dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Mutarabbi* adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh. Sedangkan *muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hasrian Rudi, *Manajemen Peserta Didik* (Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 2021), 14

<sup>39</sup>Ibid, 15

Peserta didik secara istilah merupakan siapa saja yang terdaftar disuatu lembaga pendidikan sebagai objek didik.<sup>40</sup> Ali Imran menyatakan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.<sup>41</sup>

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.<sup>42</sup>

Dalam paradigma Islam, peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang dan belum mencapai taraf kematangan, baik dari aspek fisik, mental spiritual, intelektual maupun psikisnya. Oleh karena itu ia senantiasa memerlukan pertolongan, bantuan dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensi secara optimal dan mengarahkannya pada kedewasaan.<sup>43</sup>

Dalam hal ini ada beberapa etika yang harus dimiliki serta dipahami oleh peserta didik supaya ia dapat belajar dengan baik dan mendapatkan ridha dari Allah adalah:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Peserta didik wajib menghormati pendidiknya.

---

<sup>40</sup>Ibid, 16

<sup>41</sup>Ibid, 16

<sup>42</sup>Putri Ani, *Peserta Didik Dalam Pesrpektif Pendidikan Islam* (Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, 2017), 85

<sup>43</sup>Darmiah, *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 173

- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.<sup>44</sup>

Dalam belajar sangat dituntut kepada peserta didik agar memiliki etika dan akhlak yang baik lagi mulia serta sifat sabar terhadap gurunya. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk individu yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak yang belum mencapai titik kedewasaan, karena itulah dia memerlukan orang lain untuk mendidiknya jadi individu yang dewasa, terampil, dan kreatif.

Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi pendidik di antaranya:

- a. Kebutuhan jasmani, tuntunan peserta didik yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga menjadi materi utama, di samping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, berpakaian, dan sebagainya perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial, pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik.

---

<sup>44</sup>Ibid, 173

<sup>45</sup>M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik* (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015), 68

- c. Kebutuhan intelektual, semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Minat semacam ini tidak bisa dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>46</sup>

Dalam Islam di yakini ilmu hanya berasal dari Allah, maka seorang peserta didik harus belajar menemukan ilmu dan berupaya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah dengan senantiasa menyucikan diri dan taat kepada-Nya. Oleh karena itu, peserta didik harus berakhlak kepada guru sebagai orang yang memberi ilmu. Peserta didik hendaknya mengetahui tugas dan kewajibannya.

menurut Mohammad Athiyah al-Abrasy tugas dan kewajiban peserta didik sebagai berikut:

1. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
2. Memiliki niat yang mulia
3. Meninggalkan kesibukkan duniawi
4. Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
5. Menyenangkan guru
6. Memuliakan guru
7. Menjaga rahasia guru
8. Menunjukkan sikap sopan santun kepada guru
9. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
10. Memilih waktu belajar yang tepat
11. Belajar sepanjang hayat
12. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Ibid, 69

<sup>47</sup>Aisyah Sava Rahmadila, *Kedudukan dan Peranan Guru Serta Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Nusa Tenggara Timur: Universitas Muhammadiyah Kupang, 2022), 22

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### *A. Jenis Penelitian*

Dalam pembahasan suatu masalah. Khususnya dalam penelitian tentang mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpulan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.<sup>48</sup>

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini ada beberapa pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif, diantaranya Strauss dan Corbin dalam Creswell, J “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.<sup>49</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu:

*Pertama*, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017), 91.

<sup>49</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal Equilibrium, 2019), 2

<sup>50</sup>Albi anggito dan johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.jejak, 2018), 23.

Digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan pada implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat penulis memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.<sup>51</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Palu yang beralamat jalan Tanjung Dako di Kelurahan Lolu selatan, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Alasan penulis memilih lokasi di SMA Negeri 2 Palu. Dipilihnya lokasi penelitian ini tidak lain dikarenakan setelah penulis melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu, disalah satu kelas X tersebut banyak menerapkan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya metode *drill*. Dalam pelaksanaannya, salah satu guru PAI di sekolah tersebut menggunakan metode *drill* dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata

---

<sup>51</sup>Ibid, 25

pelajaran PAI. Metode *drill* dipercaya dapat melatih ketangkasan peserta didik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penulis memilih lokasi tersebut dengan tujuan ingin mengetahui pada implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyusunan skripsi. Dalam hal ini maka sudah menjadi keharusan kehadiran bagi penulis. Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus mengumpulkan data, dalam pelaksanaannya peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara terhadap informan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) Palu. Hal ini dilakukan agar peneliti diterima secara resmi oleh pihak sekolah SMA Negeri 2 Palu sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber data dapat diperoleh dari mana saja, bisa dilakukan secara langsung atau melakukan penelitian, mendapatkan sumber dari media dan lainnya. Tetapi untuk mendapatkan data yang akurat dan bisa dipercaya harus

dilakukan secara langsung dengan prosedur yang telah ditetapkan. Data ada dua macam yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan berasal dari informan dengan melakukan observasi dan wawancara yang kemudian dicatat oleh penulis. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian adalah data mengenai implementasi metode *drill* dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum di SMA Negeri 2 Palu seperti history dan geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, Adapun data yang diambil berupa gambar.

### ***E. Teknik Pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan “ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Fuad dan Sapto mendefinisikan “observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan”. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode

---

<sup>52</sup>Chesley Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein* (International Business Manajement, Universitas Ciputra, 2017), 93

observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>53</sup>

Penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara (*face to face*) terhadap objek yang diteliti, agar memperoleh gambaran umum tentang eektivitas model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam apa saja kendala dalam implementasi metode *drill* bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.

Adapun pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang di tutup-tutupi.

Observasi ini dilakukan penulis selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai implementasi metode *drill* dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas Xd di SMA Negeri 2 Kota Palu.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan dicatat atau direkam memakai alat perekam, instrument penelitian yang digunakan dalam wawancara *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

---

<sup>53</sup>Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19* (Sumatera: Universitas Bengkulu)

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini mula-mula penulis menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah Bapak Eddy Siswanto selaku kepala sekolah, Ibu Gammar selaku wakasek kurikulum, Bapak Mufrianda selaku guru PAI, serta peserta didik kelas Xd Firma Mufrihani dan Ariqa Widya.
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Deepublish,2020), 56.

Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dokumen tersebut berupa perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni modul ajar (MA), modul ajar ini dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai peserta didik.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Selain itu peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan metode induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data untuk melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” dari data atau informasi yang diperoleh dari catatan lapangan.<sup>55</sup> Dalam apabila ingin menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berikutnya.<sup>56</sup> Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir dari kesimpulan-kesimpulan yang ada, sehingga dapat mengungkap semua temuan-temuan penelitian.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. “Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”.<sup>57</sup> “Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu”.<sup>58</sup>

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.

---

<sup>55</sup>A Muri Yusuf, *Metode Penilitan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet.IV; Jakarta: Kencana, 2017), 408.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 409.

<sup>57</sup>Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), 53

<sup>58</sup>Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*,(Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 119.

2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan datanya yang berupa hasil wawancara, observasi, ataupun kuesioner.
3. Triangulasi waktu. Dalam triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dalam triangulasi waktu peneliti dapat mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau triangulasi sumber tetapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu sangat berkaitan antara satu dan lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Sekolah SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu***

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai “Implementasi Metode Drill Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data, dokumentasi sebagai bukti telah dilakukannya penelitian, dan observasi lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau perilaku yang diamati. Untuk tahap analisis, yang peneliti lakukan ialah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan. Berikut penulis paparkan profile singkat dari SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu.

##### **1. Profile dan Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Palu**

SMA Negeri 2 Palu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. SMA Negeri 2 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0575/1997

tanggal 1 April 1997.<sup>59</sup> SMA Negeri 2 Palu diresmikan pada tahun 1978. Sejak awal pendirian SMA Negeri 2 Palu, pemerintah telah menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah percontohan yang dapat menjadi tolak ukur sekolah di Palu. Letak SMA Negeri 2 Palu strategis yaitu di Jl. Tg. Dako No. 9 Lolu Selatan Kota Palu. yang telah dipimpin oleh 11 Kepala Sekolah yakni:

**Table II. Daftar Kepemimpinan SMA Negeri 2 Palu**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode Jabatan</b>
1.	Drs. Duni Madokala	1978-1986
2.	Hamzah Maliki, BA	1986-1990
3.	Ny, A. Limbong Allo, BA	1990-1992
4.	Ny, M. Rungka Palit, BA	1992-2001
5.	Marni Lawaidjo, BA	2001-2002
6.	Dra. Sumarani AK Razak	2002-2005
7.	Drs. Abd. Chair A Mahmud	2005-2007
8.	Muh. Ali A. Kadir, S.Pd., MM	2007-2011
9.	Starifudim, S.Pd., M.Pd	2011-2013
10.	Dra. Hj. Badrah Lahay, M.Si	2013-2016
11.	Drs. Eddy Siswanto, M.Si	2017 sampai sekarang

Sumber Data: Dapodik SMA Negeri 2 Palu Tahun 2022

---

<sup>59</sup>Sumber Data: SMA Negeri 2 Palu

Selama kurang lebih 30 tahun sekolah ini berdiri, SMA Negeri 2 Palu terus mengikuti perubahan kurikulum dan paradigma. Perubahan kurikulum dan paradigma belajar terus dilakukan sejalan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Mulai dari kurikulum 2004 (KBK) sampai kurikulum 2013 telah dilaksanakan pada semua jenjang kelas dan sekarang kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas X dan kelas XI. Pada tahun 2006/2007 sekolah ini telah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Nasional Berstandar Internasional (RSBI). Pelaksanaan RSBI baru dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008 di kelas X. Penunjukan sebagai rintisan sekolah nasional berstandar internasional (RSBI) memacu sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut antara lain adalah pelaksanaan ISO 9001-2000 dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memperkaya muatan internasional ke dalamnya. Labor RSBI sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tidak digunakan lagi sejak bulan Februari 2013.<sup>60</sup>

SMA Negeri 2 Palu memiliki komitmen untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang memiliki keunggulan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini didasari oleh kondisi obyektif lingkungan, Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik. Dan proses pembelajaran ini diharapkan menghasilkan manusia yang menguasai IPTEK dan mampu memanfaatkan serta memenuhi tuntutan global. Secara menyeluruh diharapkan SMA Negeri 2 Palu dapat menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan

---

<sup>60</sup>Sumber Data: SMA Negeri 2 Palu

siap melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi terbaik di dalam dan luar negeri.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Palu
- b. Nilai Akreditasi : 97 (A)
- c. Tipe Sekolah : Tipe A+ (>27 RKB)
- d. Alamat Sekolah : Jl. Tanjung Dako No. 09 Lolu Selatan Palu
- e. Kota : Palu
- f. Provinsi : Sulawesi Tengah
- g. Telepon : (0451) 421094
- h. Faximile/ email : (0451) 421094/ [smada@gmail.com](mailto:smada@gmail.com)
- i. Website : <https://sman2-palu.sch.id/>
- j. Nomor Statistik Sekolah : 301186002012
- k. Nomor Identitas Sekolah : 40203631
- l. Berdiri Pada Tahun : 1 April 1997
- m. Status Sekolah : Negeri
- n. SK Terakhir Status Sekolah : Mendikbud dengan SK Nomor: 057/O/1977
- o. Bentuk sekolah : SMA Umum
- p. Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari dan sore hari
- q. Nomor Rekening Sekolah : 5180-01-009898-53-4

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kota Palu

- a. Visi
  - 1) Generasi kompetitif dalam IPTEK
  - 2) Berbudaya lingkungan
  - 3) Bersaing secara global

- 4) Iman dan taqwa (IMTAQ) dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Religius, amanah, berbudi pekerti, memiliki rasa tanggung jawab terhadap hak dan tanggung jawab.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan lomba olimpiade mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) serta lomba-lomba lainnya hingga skala nasional/internasional.
  - 2) Meningkatkan pembinaan persiapan UN dan SNMPTN
  - 3) Meningkatkan pembinaan praktikum bagi mata pelajaran MIPA dan bahasa.
  - 4) Memanfaatkan lingkungan sekolah dan meningkatkan pembinaan *information communication technology* (ICT) sebagai media pembelajaran melalui bimbingan komputer.
  - 5) Meningkatkan pembinaan pada mata pelajaran olahraga dan seni
  - 6) Meningkatkan pembinaan iman dan taqwa lewat keagamaan dan pembinaan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
  - 7) Menciptakan lingkungan hidup yang asri dan harmonis.
4. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen dengan sekolah tersebut. Struktur organisasi sekolah terdiri atas kepala sekolah beserta jajarannya yang memiliki tugas dan fungsi

masing-masing. Pelaksanaan tugas kerja setiap wakil kepala sekolah melibatkan guru maupun karyawan terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

- a. Nama Kepala Sekolah : Drs. Eddy Siswanto, M.Si
- b. Nama Wakasek Kurikulum : Gamar, S.Pd., M.Pd
- c. Nama Wakasek Kesiswaan : Nu'man A. Mahmud, SH
- d. Nama Wakasek Sarana dan Prasarana : Drs. H. Muh. Nur Tajuddin, M.P.Fis
- e. Nama Koordinator HUMAS : Muthmainnah Kamase, S.Pd., M.Pd

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Kota Palu



## 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kondisi guru SMA Negeri 2 Palu berjumlah 86 tenaga pendidik dan 11 tenaga kependidikan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik PNS : 63 orang
- b. Tenaga pendidik Honorer : 23 orang
- c. Jenis kelamin
  - 1) Laki-laki : 36 orang
  - 2) Perempuan : 50 orang

- d. Tenaga kependidikan PNS : 4 orang
- e. Tenaga kependidikan Honorer : 7 orang
- f. Jenis kelamin
  - 1) Laki-laki : 6 orang
  - 2) Perempuan : 7 orang

## 6. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik SMA Negeri 2 Palu berjumlah 1.418 peserta didik dengan jumlah rincian laki-laki berjumlah 602 peserta didik dan perempuan berjumlah 827 peserta didik.

Tabel 3 Kondisi Tendik dan Peserta Didik

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
Laki-laki	34	6	40	602
Perempuan	47	5	52	827
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>11</b>	<b>92</b>	<b>1429</b>

Keterangan:

- a. Data rekap per tanggal 15 September 2022
- b. Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatusaktif dan terdaftar di sekolah induk.
- c. Singkatan :
  - 1. PTK = Guru ditambah Tendik
  - 2. PD = Peserta Didik

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Lolus Selatan Kota Palu dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

## ***B. Implementasi Metode Drill Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Palu***

### **1. Implementasi Metode *Drill* di Kelas Xd SMA Negeri 2 Kota Palu**

Pembelajaran merupakan satu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Banyak yang bisa kita ketahui dari proses pembelajaran misalnya dari yang tidak tahu akan menjadi tahu.

Sesuai dengan yang dikatakan pak Eddy Siswanto pada wawancara:

Menurut saya, pembelajaran itu begitu penting karena itu pemberian ilmu pengetahuan selain itu juga karakter siswa akan terbentuk. Dan pembelajaran yang diterapkan disini selalu mengikuti kurikulum yang berlaku. Seperti sekarang kan ada yang namanya kurikulum merdeka nah itu sudah diterapkan di kelas X dan XI sedangkan di kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.<sup>61</sup>

Dalam setiap jenjang pendidikan pasti menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda karena menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Selain pernyataan dari kepala sekolah penulis juga mewawancarai salah satu wakil kepala sekolah yakni ibu Gammar selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulumia menyatakan dianataranyasebagai berikut:

Iya betul, pembelajaran itu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku makanya setiap ada perubahan kurikulum sekolah ini juga harus menyesuaikan biar berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>62</sup>

Dala proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah faktor antar guru dengan peserta didik. Serta faktor ketepatan menggunakan metode belajar.

---

<sup>61</sup>Eddy Siswanto (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Palu), "*Wawancara*". Tanggal 9 Januari 2024

<sup>62</sup>Gammar (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Palu), "*Wawancara*", Tanggal 11 Januari 2024

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setiap guru harus mempunyai strategi ataupun metode yang digunakan dalam kelas. Tetapi satu metode yang digunakan itu bukan berarti bisa untuk semua materi pelajaran, artinya guru harus pintar-pintar menyesuaikannya.<sup>63</sup>

Guru yang profesional dan kreatif justru akan memilih metode yang tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi serta tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar peserta didik yang dibutuhkan.

Proses pembelajaran di setiap kelas tentunya memerlukan metode, terutama pada pembelajaran PAI ada banyak metode yang bisa digunakan tetapi harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut penerapan metode *drill* di kelas Xd.

Selain bisa mengasah stimulus dan respons peserta didik, mode drill juga mampu mengasah keterampilan peserta didik seperti keterampilan berpikir serta berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pak Mufrianda selaku guru PAI melalui wawancara:

Bahwasanya, metode ini bisa atau mampu mengasah keterampilan peserta didik. Kalau saya menerapkan metode ini biasanya pada materi praktik, diskusi, ataupun peserta didik saya berikan soal-soal latihan. Biasanya juga peserta didik saya minta untuk menjelaskan tentang materi yang dipelajari, supaya mereka punya keterampilan berkomunikasi dengan baik terbentuk. Kalau pada diskusi dan praktik saya bentuk sebuah kelompok agar terbentuk keterampilan berkolaborasi pada diri mereka.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Gammar (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 11 Januari 2024

<sup>64</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

Proses pengulangan disini adalah materi yang disampaikan tersebut diajarkan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan memiliki asosiasi yang tinggi.

Dilanjut oleh pak Mufrianda:

Semisalnya pada materi yang menghafal ayat, saya yang mengucapkan terlebih dahulu dan diikuti oleh mereka peserta didik bukan hanya sekali, sampai berkali-kali pokoknya sampai peserta didik lancar.<sup>65</sup>

Pengulangan penggalan ayat tersebut dapat dilakukan lebih dari tiga kali dan diikuti oleh peserta didik hingga guru PAI menganggap bahwa mereka sudah dapat menguasai bahan tersebut. Setelah peserta didik menguasai satu penggalan ayat tersebut lalu kemudian melanjutkan pada penggalan ayat berikutnya, demikian selanjutnya dilakukan secara berulang-ulang.

Tidak hanya pada materi menghafal ayat saja, pada materi praktik pun harus dilakukan berulang-ulang agar peserta didik memiliki keterampilan dalam dirinya. Contohnya pada materi shalat jenazah peserta didik diminta untuk praktik tentang cara mengkafani jenazah dan sebagainya.

Kalau pada materi shalat jenazah, saya minta mereka untuk praktik supaya mereka paham juga, artinya kalau materi praktik tidak bisa kalau hanya sekedar teori saja kan kalau langsung praktik mereka juga bisa punya keterampilan begitu agar minat mereka dalam mata pelajaran PAI juga bisa keliatan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

<sup>66</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

Kemudian, pada diskusi kelompok peserta didik diminta untuk membentuk beberapa kelompok dan guru memberikan materi untuk di diskusikan. Sesuai dengan pernyataan dari pak Mufrianda selaku guru PAI pada wawancara:

Untuk diskusi biasanya saya memberikan materi yang akan di diskusikan, kemudian peserta didik lah yang saling berdiskusi antar kelompok saling memberikan argumen, memberikan pertanyaan atau pun menjawab pertanyaan. Dari sini bisa melatih mental peserta didik supaya berani untuk menyampaikan pendapatnya dan bisa lebih aktif lagi di kelas.<sup>67</sup>

Bahwasannya dalam pembelajaran harus lah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar fokus peserta didik tidak tebagi dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Metode *drill* diterapkan oleh guru PAI di kelas Xd agar peserta didiknya memiliki keterampilan ataupun ketangkasan dan bisa meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran PAI itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pak Mufrianda pada wawancara:

Saya menerapkan metode ini agar semua peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, karena kalau hanya sekedar ceramah saja banyak yang tidak memperhatikan kadang ada yang tidur. Sebagai guru, kita harus pintar untuk menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ya, salah satunya dengan metode ini.<sup>68</sup>

Metode *drill* tidaklah secara serta merta dapat digunakan untuk semua jenis dan karakter materi pembelajaran, akan tetapi dapat dipergunakan untuk kecakapan motoris ataupun kecakapan mental.

---

<sup>67</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

<sup>68</sup>Mufrianda (Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

Adapun dalam pelaksanaan metode *drill*, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Berikut penulis uraikan materi apa saja yang menggunakan metode *drill*:

## 2. Materi Yang Dalam Pelaksanaannya Menggunakan Metode *Drill*

Metode *drill* dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan hafalan terhadap konsep-konsep kunci agama. Beberapa materi yang biasa menggunakan metode *drill* dalam penerapannya di antara lain:

- a. Menghafal Al Qur'an, *drill* digunakan untuk membantu peserta didik menghafal ayat-ayat Al Qur'an secara teratur. Peserta didik akan diminta untuk mengulang-ulang ayat atau surah tertentu hingga menguasainya.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Firna selaku peserta didik dalam wawancara:

Saya dan teman-teman sekelas sangat merasa terbantu dengan metode *drill* dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an, karena dalam menghafal ayat-ayat kami diperintahkan untuk mengulanginya berulang kali sampai saya dan teman-teman bisa hafal.<sup>69</sup>

Dalam wawancara Ariqa selaku peserta didik mengatakan:

Benar kak, kalau semisal nya ada hafalan begitu pasti menggunakan metode *drill*. Supaya bisa cepat hafal dengan tugas hafalan yang di berikan guru. Dan juga kalau pak mufrianda menggunakan metode itu, saya dan

---

<sup>69</sup>Firna Mufrihani (Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu), "Wawancara", Tanggal 18 Januari 2024

teman-teman saya merasa ada ketertarikan untuk terus aktif dalam mata pelajaran PAI.<sup>70</sup>

- b. Praktik shalat jenazah, metode ini sangat tepat digunakan dalam materi praktik, karena pengulangan pada *drill* dapat membantu peserta didik untuk cepat memahami apa yang sedang dipraktikkan.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pak Mufrianda selaku guru PAI dalam wawancara:

Metode ini jadi salah satu metode yang efektif, apa lagi kalau pada materi praktik. Pengulangan pada metode ini menjadikan peserta didik itu bisa lebih cepat memahami apa yang disampaikan yang kemudian dipraktikkan juga tentunya. Yang dalam penerapannya juga bisa lebih mengaktifkan peserta didik, contohnya pada materi praktik shalat jenazah, saya menjelaskan secara singkat langkah-langkah dalam materi tersebut kemudian peserta didik saya minta untuk terlibat dalam praktik shalat jenazah.<sup>71</sup>

Dalam penerapan metode *drill*, konsistensi dan pengulangan secara berkala sangat penting untuk mencapai hasil yang baik dalam menguatkan pemahaman dan hafalan peserta didik terhadap materi agama Islam.

### 3. Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Peserta didik Dalam Penerapan Metode

#### *Drill*

Tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam metode *drill* dapat bervariasi tergantung pada cara metode tersebut diterapkan dan respon peserta didik

terhadap pelajaran. Berikut uraian tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam penggunaan metode *drill*.

---

<sup>70</sup>Ariqa Widya (Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu), “Wawancara”, Tanggal 18 Januari 2024

<sup>71</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

a. Partisipasi Peserta Didik

- 1) Pemusatan perhatian, metode *drill* mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik secara langsung terlibat dalam mengulang-ulang materi yang dipelajari, baik itu ayat-ayat Al Qur'an ataupun materi praktik.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pak Mufrianda dalam wawancara:

Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa dalam penggunaan metode ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>72</sup>

Yang kemudian dilanjut oleh Firna Mufrihani selaku peserta didik kelas

Xd dalam wawancara:

Iyaa kak, memang benar kalau setiap metode ini digunakan perhatiannya kami ke materi itu lebih meningkat begitu, beda dengan kalau guru hanya ceramah terus.<sup>73</sup>

- 2) Partisipasi Langsung dan keaktifan peserta didik

peserta didik diharapkan untuk secara aktif berpartisipasi dengan mengulangi kembali materi secara berulang-ulang di kelas atau di luar kelas.

Dilanjutkan oleh pak Mufrianda selaku guru PAI, dalam wawancara:

Dalam penerapan metode *drill*, partisipasi langsung peserta didik sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran agama Islam. Dalam

---

<sup>72</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), "Wawancara", Tanggal 15 Januari 2024

<sup>73</sup>Firna Mufrihani (Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu), "Wawancara", Tanggal 18 Januari 2024

penerapannya, saya menggunakan pendekatan berbasis kelompok di mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk berlatih menghafal ayat-ayat Al Qur'an begitupun pada materi praktik. Setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam membantu dan memberi umpan balik satu sama lain.<sup>74</sup>

Dengan demikian, penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran agama Islam memiliki dampak yang luas dan positif terhadap minat belajar peserta didik. peserta didik tidak hanya merasa senang, tetapi juga menjadi lebih aktif atau responsif terhadap pembelajaran.

Dalam penerepan suatu metode pembelajaran tentunya ada faktor penghambat atau kendala, berikut penulis paparkan faktor yang menjadi kendala penerapan metode *drill* di kelas Xd:

### ***C. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Penggunaan Metode Drill***

Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien di ikuti dengan berbagai aktivitas yang mampu memberikan latihan, bimbingan, dan pengetahuan pada peserta didik. Dalam setiap penerapan metode pembelajaran tentunya terdapat kendala yang menghambat penggunaan metode tersebut

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat ialah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat). Penerapan semua program tentu tidak lepas dari beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menunjang capaian pembelajaran itu sendiri. Hambatan-hambatan

---

<sup>74</sup>Mufrianda (guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “*Wawancara*”, Tanggal 15 Januari 2024

bisa saja itu, terjadi baik dalam perencanaan hingga pelaksanaan. Berikut kendala penerepan yang penulis dapat di tempat penelitian:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pak Mufrianda selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Palu mengenai faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode *drill* ialah sebagai berikut:

#### 1. Kendala Pada Peserta Didik

Problem pada peserta didik adalah kendala pertama pada setiap pembelajaran di kelas. Karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda apa lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Sedikit dari peserta didik yang memperhatikan dan mencermati penjelasan dari guru. Selain kurangnya perhatian peserta didik yang menjadi kendala adalah minat belajarnya pada PAI. Kurangnya minat belajar peserta didik bisa menjadi kendala pada pembelajaran itu sendiri.

Seperti yang dikatakan pak Mufrianda guru PAI pada wawancara:

Kendala pada saat pembelajaran itu ada pada peserta didik itu sendiri, terlebih pada kemampuan mereka saat menerima materi. Dan juga kendala terdapat pada peserta didik yakni saat diberikan pengulangan materi, soalnya terlalu susah, atau pada praktik ada yang bolos pelajaran dan sebagainya.<sup>75</sup>

Untuk dapat mengatasinya pak Mufrianda guru PAI mengatakan:

Biasanya kalau mengatasi masalah begitu saya hubungi orang tua muridnya, apa lagi yang suka bolos dan saya tegaskan tidak akan beri nilai. Dengan begitu barulah mereka sadar akan kewajibannya.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Mufrianda (Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

<sup>76</sup>Mufrianda (Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 15 Januari 2024

Kendala juga dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri 2 Palu oleh Firna

Mufrihani yang menyatakan:

Kalau kendala yang saya rasakan kak, di pendidikan agama Islam apa lagi digunakan metode tersebut yaitu ketika kita diminta buat menjelaskan tentang materi yang dipelajari, karena saya sendiri orangnya tidak percaya diri mau berbicara di depan teman-teman.<sup>77</sup>

Sebagaimana juga kendala yang dikemukakan oleh Ariqa Widya peserta didik SMA Negeri 2 Kota Palu:

Kalau saya sendiri kak, kendalanya di soal-soal latihan yang di berikan guru. Sebenarnya bukan masalah soal nya yang sulit, tapi pada materinya sulit dipahami jadi terbawa juga ke pengerjaan soal nya kak.<sup>78</sup>

Tetapi selain kendala yang dirasakan peserta didik diatas, mereka juga merasa bahwa metode ini sangat berguna. Sebagaimana yang dikatakan oleh Firna Mufrihani peserta didik SMA Negeri 2 Palu yang menyatakan.

Menurut saya kak, metode itu sangat berguna. Untuk saya yang tidak percaya diri, sedikit demi sedikit mulai hilang rasa tidak percaya diri itu. Karena mau tidak mau harus siap setiap kali diminta menjelaskan tentang materi yang saya pahami.<sup>79</sup>

Kemudian dilanjut lagi oleh Firna dalam wawancara:

Sangat berpengaruh juga dengan teman-teman saya, ada yang biasanya tidak fokus jadi fokus, ada yang susah menghafal ayat saat digunakan metode itu jadi sedikit mudah.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>Firna Mufrihani (Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu), “Wawancara”, Tanggal 18 Januari 2024

<sup>78</sup>Ariqa Widya (Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu), “Wawancara”, Tanggal 18 Januari 2024

<sup>79</sup>Firna Mufrihani (Peserta Didik SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 18 Januari 2024

<sup>80</sup>Firna Mufrihani (Peserta Didik SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 18 Januari 2024

Maka dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan kendala tersebut memang betul mengarah kepada peserta didik itu sendiri yang mana tingkat kemampuan ataupun rasa percaya dirinya masih rendah. Penggunaan metode *drill* memang lebih mengasah keterampilan peserta didik mulai dari pengerjaan soal latihan, praktik, ataupun dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kendala di perlukan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber baik guru ataupun media untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran dapat membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila terjalin interaksi yang baik antara guru dan peserta didik demi mencapai tujuan belajar yakni dengan cara memfasilitasi pengetahuan peserta didik melalui kegiatan yang bisa memudahkan peserta didik dalam belajar. Maka tugas dari guru ialah meningkatkan proses pembelajaran dengan membimbing dan memberi arahan dengan menggunakan beberapa metode belajar. Seorang guru harus bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Sehingga ia dapat memilih metode belajar yang tepat. Peserta didik yang kurang aktif di kelas adalah bentuk kendala yang sering dijumpai, ada beberapa yang hanya bermain, malas dalam menyampaikan komentarnya ataupun gagasannya terkait materi yang di pelajari.

#### 1. Media Pembelajaran

Media dalam perspektif dalam pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Sebab

keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika terhadap peserta didik. Sebagaimana yang di katakan pak Eddy Siswanto selaku kepala sekolah, pada wawancara:

Bahwasanya media itu sangat berpengaruh bagi proses belajar mengajar. Coba saja bayangkan ketika materi yang memerlukan media belajar, tetapi ketersediaan mediana tidak ada maka pembelajaran tidak akan sesuai yang diharapkan.<sup>81</sup>

Dalam keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pembelajaran yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan.

Saya sebagai wakasek dan guru fisika juga, menyadari bahwa media belajar memang begitu penting. Belum lama ini saya mengajar, membawa media belajar yang mungkin belum pernah peserta didik lihat sebelumnya ternyata rasa ketertarikan pada media belajar yang saya bawa itu timbul dalam diri peserta didik. Mereka bertanya itu untuk apa, itu media ini apa namanya. Dari situasi seperti itu saya sadar bahwa media pembelajaran begitu penting, terlebih lagi pada peserta didik yang rasa penasarannya sangat tinggi, begitu nak.<sup>82</sup>

Kendala ini sering kita temui hampir pada setiap sekolah. Media belajar merupakan satu hal yang penting dalam suatu pembelajaran, karena tanpa media yang lengkap dapat menghambat proses pembelajaran terlebih lagi pada materi praktik di pendidikan agama Islam.

---

<sup>81</sup>Eddy Siswanto (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 9 Januari 2024

<sup>82</sup>Gammar (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Palu), “Wawancara”, Tanggal 11 Januari 2024

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Gammar selaku wakasek kurikulum pada proses wawancara:

Iya nak, sarana dan prasarana itu penting untuk jalannya suatu proses pembelajaran, kami pihak sekolah menyadari bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini masih belum memadai maka dari itu kami pihak sekolah akan terus berusaha mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah ini. begitu juga media pembelajaran karena itu juga penting sekali.<sup>83</sup>

Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh pak Mufrianda selaku guru PAI pada wawancara:

Bahwasanya, selain kendala pada peserta didik itu sendiri kendala kedua adalah media belajar. Contohnya pada saat materi praktek sholat jenazah akan sangat sulit ketika tidak ada media yang digunakan untuk praktik.<sup>84</sup>

Dari beberapa kendala yang telah di uraikan di atas, keaktifan serta kelengkapan media belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus menyesuaikan metode dengan materi yang akan dipelajari, dan juga harus mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima materi serta ketersediaan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebelum memulai pembelajaran harus memperhatikan kesiapan peserta didik serta memberi dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas atau

---

<sup>83</sup>Gammar, (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Palu), "Wawancara", Tanggal 11 Januari 2024

<sup>84</sup>Mufrianda, (Guru PAI SMA Negeri 2 Palu), "Wawancara", Tanggal 15 Januari 2024

agar bisa dapat berpartisipasi sesuai dengan langkah pembelajaran, sehingga implementasi metode *drill* berjalan dengan lancar.

Demikian faktor yang menjadi kendala dalam penerapan implementasi metode drill di kelas Xd. Berdasarkan keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Palu yakni kesadaran peserta didik dalam memenuhi kewajibannya sebagai pelajar, tingkat berpikir peserta didik yang berbeda-beda, tingkat percaya diri peserta didik, kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Penulis menilai bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Xd kendalanya yang lebih mengarah kepada peserta didik dan media pembelajarannya akan tetapi tidak memberikan keterangan bahwa hambatan itu bisa saja terletak pada gurunya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun penerapannya, metode *drill* disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Contohnya pada materi menghafal ayat-ayat Al Qur'an metode *drill* diterapkan karena metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan tajwidnya. Selanjutnya pada materi praktik penggunaan metode ini sangat efektif dan juga dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Dalam setiap penerapan metode pembelajaran pastinya memiliki faktor yang menjadi kendala. Dalam penerapan metode *drill* di kelas Xd SMA Negeri 2 Kota Palu, faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode *drill* terdapat pada peserta didik dan media pembelajaran. Keaktifan serta kelengkapan media belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebelum memulai pembelajaran harus memperhatikan kesiapan peserta didik serta memberi dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas atau agar bisa dapat

berpartisipasi sesuai dengan langkah pembelajaran, sehingga implementasi metode *drill* berjalan dengan lancar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut di dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satu diantaranya adalah hasil penelitian yang dibahas pada bagian faktor yang menjadi kendala dalam penggunaan metode *drill* itu sendiri. Hal ini mengisyaratkan kepada pihak sekolah bahwa perlu memiliki suatu sistem yang lebih baik dalam penerapan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian kepada peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang diberikan.

Hal ini diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode *drill* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu. penelitian yang memberikan implikasi yang harus dicermati dimana dengan adanya mengimplementasikan metode *drill* dapat mencapai tujuan pembelajaran agama Islam.

Implikasi yang lain adalah mengenai capaian belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam yang diperoleh dari penelitian ini. Capaian belajar tersebut akan berbeda-beda, tergantung dari penggunaan berbagai metode pembelajaran. Sehingga hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa

memerlukan analisis yang cukup matang dalam penggunaan metode pembelajaran yang sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dari situlah capaian pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Terungkapnya hasil penelitian implementasi metode drill dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas Xd di SMA Negeri 2 Lolu Selatan Kota Palu dapat menguatkan suatu pernyataan bahwa suatu metode pembelajaran yang diterapkan dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan metode itu juga yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam merespon pembelajaran yang diberikan kepada mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani. Putri, *Peserta Didik Dalam Pesrpektif Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, 2017.
- Albi anggito dan johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.jejak, 2018.
- Asrori. Mohammad, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Ayu. Liza, Rezkita Shanta, *Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019, 202.
- Bachri. Bachtiar S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010.
- Darmiah, *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Enrekang: STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2018.
- Embo. Estiani, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Ghulam, Lisa *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belaja Ipa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Hermawan. Iwan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Laili. Nur, *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampug, 2017.
- Ma'rifataini. Lisa'diyah, *Implementasi Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan, 2018.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mariatus. Binti, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.

- Meilani. Kintan Sri, *Metode Pembelajaran PAI Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang*. Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2020.
- Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, 16.
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Prawiro. M, "Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya" *Maxmanroe*, 11 Juni, 2020.
- Putri. Sadana Jayanti, *Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau dari Teori Burner Dengan Metode Drill*. Jawa Tengah: Program Studi Matematika, Universitas Muria Kudus, 2022.
- Putri Ani, *Peserta Didik Dalam Pesrpektif Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Al-Hikmah Medan, 2017.
- Rahmat. Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif* . Jurnal Equilibrium, 2019.
- Ramli. M, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015.
- Rahman. Hardianto, *Pembelajaran PAI Dalam Kerangka Pendidikan Nilai Sebuah Paradigma dan Analisi Konstruktif*. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2015.
- Rahmadila. Aisyah Sava, *Kedudukan dan Peranan Guru Serta Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Nusa Tenggara Timur: Universitas Muhammadiyah Kupang, 2022.
- Rijal Nurdiana, *Penggunaan Metode Latihan (Drill) Pada Pembelajaran Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Anak Cerebral Palsy*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rudi. Hasrian, *Manajemen Peserta Didik*. Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 2021.
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Nasional Di Indonesia*. Kendari: Institute Agama Islam Negeri Kendari, 2015.
- Suriani, *Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam*. Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2016.

- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cet 23, 2016.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017.
- Sulistiani. Eka, Implementasi Metode Drill Dala Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Kelas IV A Semester Genap MI Negeri Wirasaba. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2016.
- Sadam Fajar, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Departement Of Islamic Education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Syahrul, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Shalat Jenazah*. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2016.
- Tanujaya. Chesley, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*. International Business Manajement, Universitas Ciputra, 2017.
- Wahyuni. Nida, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika*. Makassar: Universitas Cokroaminoto Palopo.

**Lembar Observasi**  
**Implementasi Metode *Drill* Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Xd di SMA Negeri 2**  
**Kota Palu**

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Tahun/Semester : 2024/Genap

Guru yang di amati : Mufrianda, S.Pd.I

**Aktivitas Guru**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan pernyataan pada aspek aktivitas guru yang diamati.

No	Aspek Aktivitas Guru yang Diamati	Klasifikasi	
		YA	TIDAK
1.	Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memasuki kelas	✓	
2.	Guru memeriksa persiapan dan kemampuan prasyarat siswa	✓	
3.	Guru melakukan apersepsi	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari	✓	
6.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode drill	✓	
7.	Guru membimbing siswa secara berkelompok/individual/klasikal	✓	

8.	Guru memeriksa catatan siswa selama di kelas		✓
9.	Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang dicontohkan	✓	
10.	Guru memberikan penguatan kepada siswa secara berulang-ulang	✓	
11.	Guru melakukan ice breaking dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari	✓	
12.	Guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien	✓	
13.	Guru menanyakan kepada siswa tentang minatnya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill		✓
14.	Guru memberikan soal-soal latihan diakhir pembelajaran	✓	
15.	Guru Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari di pekan depan	✓	
16.	Guru menutup kegiatan pembelajaran	✓	

### **Aktivitas Siswa**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang di berikan sesuai dengan Tingkat aktivitas yang siswa dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat kurang, 2 = kurang , 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

No	Aspek Aktivitas Sikap Siswa yang Diamati	Tingkat Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa mengikuti guru dalam melafalkan ayat dengan seksama				✓	
2.	Siswa sudah mampu melafalkan ayat setelah mengulang-ulang bacaan			✓		
3.	Siswa berlatih sungguh-sungguh menggunakan metode drill				✓	
4.	Siswa mampu menjelaskan materi yang dipelajari				✓	
5.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pada materi praktik			✓		
6.	Siswa mampu memperagakan apa yang di lakukan oleh guru sebelumnya pada materi praktik			✓		
7.	Siswa mampu mengerjakan sola-soal latihan yang di berikan guru setelah selesai mata pelajaran				✓	

Palu, Januari 2024

Observer

Nur Wahida

**FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 2 LOLU SELATAN  
KOTA PALU**



Gambar 2. SMA Negeri 2 Palu



Gambar 3. Tampak Gedung Depan Sekolah



Gambar 4. Gedung Bagian Dalam Sekolah



Gambar 5. Tampak Halaman Bagian Dalam Sekolah



Gambar 6. Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum



Gambar 7. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palu



Gambar 8. Wawancara Dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Palu



Gambar 9. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas Xd



Gambar 10. Implementasi Metode Drill Pemberian Soal Latihan



Gambar 11. Penggunaan Metode Drill Dalam Diskusi Kelompok



Gambar 12. Peserta Didik di Minta Untuk Memberikan Komentar



Gambar 13. Penggunaan Metode Drill Pada Materi Praktik Shalat Jenazah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : Nur Wahida  
NIM : 201010021  
Tanggal Lahir : Bunobogu, 24 Oktober 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Bunobogu Selatan



### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Jupri  
Agama : Islam  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Bunobogu Selatan
- b. Nama Ibu : Hesni Amba  
Agama : Islam  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Lambunu

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 6 Bunobogu 2015
2. SMP Negeri 1 Bunobogu 2017
3. SMA Negeri 1 Bunobogu 2020
4. UIN Datokarama Palu 2024

